

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. PITULAS SEMARANG

ABSTRAKSI

Perusahaan mikro adalah perusahaan yang memiliki kriteria dengan jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00, serta memiliki omset setahun maksimal Rp 300.000.000,00. Sedangkan perusahaan kecil adalah perusahaan dengan omset setahun Rp 300.000.000,00 hingga kurang dari Rp 500.000.000,00. Persediaan yang merupakan salah satu aktiva yang mendukung kegiatan perlu untuk diketahui jumlahnya secara tepat. Sehingga, dapat direncanakan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi beban-beban yang mengikutinya. Salah satu perusahaan yang berskala mikro adalah CV. Pitulas Semarang yang bergerak dalam bidang pembuatan cinderamata berbahan baku resin, kayu, kuningan, dll dalam pengelolaan persediaan masih dilakukan secara sederhana. Peneliti, mengaplikasikan metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku pada CV Pitulas Semarang dengan standar akuntansi keuangan-entitas tanpa akuntabilitas publik yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisa data dalam penelitian ini dengan mencatat hasil dokumentasi, mengorganisir data, serta memilah-milah untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan jawaban yang terkait dengan rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan CV. Pitulas Semarang hanya memiliki konsep penggunaan metode FIFO, namun pihak manajemen tidak menerapkannya pada pencatatan.

Kata Kunci : Persediaan bahan baku, Metode Penilaian persediaan bahan baku

ANALYSIS OF SAK ETAP APPLICATION ON INVENTORY RECORDING AND ASSESSMENT AT CV. PITULAS SEMARANG

ABSTRACTION

Micro enterprise is an enterprise that has a number of criteria with a maximum net worth Rp 50,000,000.00 , and has a turnover of Rp 300,000,000.00 a year maximum . While small companies are companies with a turnover of Rp 300,000,000.00 a year to less than Rp 500,000,000.00 . Inventory which is one of the assets that support the need for precisely known amount . Thus , can be planned to maximize benefits and reduce the burdens that follow . One is a micro -scale enterprises CV . Pitulas Semarang which is engaged in the manufacture of souvenirs made from resin , wood , brass , etc. The inventory management is done in a simple manner . Researchers , applying the method of recording and valuation of raw material inventory in CV Pitulas Semarang with financial accounting standards - entities without public accountability applicable .

This study used a qualitative descriptive approach and case study research . The data collection technique used is the method of observation , interviews, and literature . Analysis of the data in this study to record the results of the documentation , organize data, and sifting through to answer the problem formulation and then search for and find answers related to the formulation of the problem .

Key Words: The results of this study indicate CV . Semarang Pitulas not apply SAK ETAP .

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia ditunjang oleh perusahaan skala mikro dan kecil. Di mana menurut UU 20 Tahun 2008, perusahaan mikro adalah perusahaan yang memiliki kriteria dengan jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00. Serta memiliki omset setahun maksimal Rp 300.000.000,00. Sedangkan perusahaan kecil adalah perusahaan dengan omset setahun Rp 300.000.000,00 hingga kurang dari Rp 500.000.000,00.

Perusahaan mikro dan kecil, mereka mempunyai bidang tertentu yang menjadi konsentrasi mereka baik pada bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Pada perusahaan skala mikro maupun kecil, memiliki barang persediaan agar dapat menjalankan proses transaksi yang dilakukan. Perusahaan memerlukan sistem pencatatan khusus untuk mengetahui nilai dari persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Warren (2009) kegiatan utama dari perusahaan manufaktur yaitu membeli barang dagangan dari supplier dan menjual kembali kepada konsumen dengan mengubah bentuk dari barang yang dibeli melalui proses produksi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis dari pemilik. Baik dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan merupakan bagian utama dalam usaha. Serta dalam kolom laporan keuangan, persediaan masuk dalam kelompok aktiva. Jadi, pada dasarnya persediaan merupakan kunci utama dalam usaha.

Persediaan yang merupakan salah satu aktiva yang mendukung kegiatan perlu untuk diketahui jumlahnya secara tepat. Sehingga, dapat direncanakan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi beban-beban yang mengikutinya. Menurut Mulyadi dalam buku Auditing, edisi 6 (2002). "Sediaan merupakan unsur aktiva yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual. Kekayaan perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam kelompok sediaan karena kekayaan tersebut tidak dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan adalah sediaan yang menunggu saat penjualan dan surat berharga yang disimpan untuk dijual dikemudian hari.

Para pelaku usaha mengesampingkan hal-hal yang bersifat formal karena mereka hanya bertujuan untuk mencari penghasilan dari apa yang mereka kerjakan. Namun, tidak sedikit juga yang mulai memakai pencatatan dan penilaian persediaan yang dimiliki. Karena masih dalam tahap awal penerapan, banyak di antara mereka yang kurang sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga terjadi kesalahan yang berakibat fatal, baik kesalahan dari sistem pencatatan maupun dari orang yang dikoordinasi oleh pemilik perusahaan.

Martani (2011) mengemukakan bahwa, standar akuntansi sangat diperlukan untuk menyeragamkan laporan keuangan. Selain itu, standar akuntansi sangat diperlukan agar bias laporan keuangan semakin sedikit antara penyusun laporan keuangan. Salah satu bagian dari standar keuangan yang berlaku di Indonesia adalah standar akuntansi keuangan – entitas tanpa akuntabilitas publik. Dimana, standar akuntansi keuangan – entitas tanpa akuntabilitas publik sangat diperlukan untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Serta tanggal efektif penerapannya 1 Januari 2011.

Standar akuntansi keuangan – entitas tanpa akuntabilitas publik memiliki banyak manfaat salah satunya, agar perusahaan mikro, kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri.

Selain itu, agar perusahaan tersebut dapat diaudit dan mendapatkan opini audit. dari manfaat tersebut, perusahaan dapat mengajukan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana pengembangan usaha mereka.

CV Pitulas Semarang didirikan pada tahun 1965 oleh Bapak R. Ismojo Darmono yang sekarang dikembangkan oleh putranya Bapak Nugroho Adhi. Berasal dari usaha kecil yang mengerjakan pembuatan jok dan kursi, Bapak Ismojo mengembangkan usaha ke arah pembuatan letter. Hingga akhirnya membuat plakat dan letter. Pada tahun 2004, perusahaan ini bergerak pada bidang cinderamata yang berupa plakat, emblem, hingga batu tanda peresmian suatu bangunan. Dengan adanya nomor SIUP 517/468/11.01/MIKRO/VIII/2011, menjadikan CV Pitulas memiliki badan hukum yang jelas.

Berawal dari sebuah usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini menjadi perusahaan yang setara dengan perusahaan mikro yang dapat mensejahterkan karyawannya. CV Pitulas yang saat ini beralamat di Jalan Sompok lama no.64 RT:05 RW :05 Lamper Lor Semarang, Jawa Tengah, memiliki 15 karyawan dengan susunan 1 orang di bagian personalia, 1 orang di bagian keuangan, 1 orang di bagian administrasi, 1 orang di bagian gudang. Dibantu oleh 2 orang di bagian produksi desain, 1 orang di bagian desain grafis, 1 orang pada bagian produksi sablon, 2 orang pada produksi kayu, 3 orang pada bagian produksi kuningan dan 2 orang pada bagian produksi dari bahan resin.

CV Pitulas Semarang merupakan perusahaan mikro yang bergerak di bidang manufaktur. Di mana kegiatannya membeli barang dari pemasok (supplier) dan mengubah bentuk serta fungsinya dan menjualnya kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. CV Pitulas Semarang dalam aktivitasnya menyediakan berbagai macam jenis barang untuk diproses agar dapat memenuhi keinginan konsumen. Proses pencatatan dan penilaian persediaan yang beraneka ragam tentunya harus dilakukan dengan seksama agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian.

Dari pembahasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan Bahan Baku pada CV Pitulas Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disusun sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan standar akuntansi keuangan-entitas tanpa akuntabilitas publik dalam mencatat dan menilai persediaan bahan baku pada CV Pitulas Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dituliskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengaplikasikan metode pencatatan dan penilaian persediaan bahan baku pada CV Pitulas Semarang dengan standar akuntansi keuangan-entitas tanpa akuntabilitas publik yang berlaku.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persekutuan Komanditer

Persekutuan komanditer atau yang sering disebut CV (*commanditaire vennootschap*) menurut Pasal 19 KUHD adalah suatu bentuk perjanjian kerja sama untuk berusaha bersama antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan, serta bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab terbatas pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan itu.

2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Pada SAK ETAP Bab 1 dinyatakan, SAK ETAP untuk dipergunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Maksud dari entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha seperti, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.3. Metode pencatatan persediaan

Menurut Mulyadi (2008), Ada dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan penghitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

2.4. Asumsi-asumsi Arus Biaya Persediaan

2.4.1. Metode FIFO

Metode First In, First Out digunakan pada barang-barang yang tidak tahan lama dan modelnya cepat berubah. Contohnya, toko bahan pangan, toko pakaian, serta toko obat. Jadi, bisa

dikatakan bahwa metode FIFO seiring dengan arus fisik atau pergerakan barang dagangan. Dalam hal ini, metode FIFO memberikan hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidentifikasian biaya khusus setiap barang yang dijual dan yang ada dalam persediaan.

2.4.2. Metode Average

Metode biaya rata-rata digunakan dengan cara menghitung biaya rata-rata perunit untuk masing-masing pembelian dilakukan. Biaya perunit kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok setiap penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan dan rata-rata baru dihitung. Metode ini diharuskan IFRS (International Financial Reporting Standards) untuk digunakan oleh perusahaan-perusahaan. Metode biaya rata-rata tidak akan mempengaruhi pelaporan harga pokok penjualan, laba kotor, atau persediaan akhir.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, pengukuran nilai persediaan berdasarkan perbandingan harga. Sebagaimana dari SAK ETAP Bab 11 baris 22 hingga 24 “ entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya.”. Pencatatan persediaan yang disyaratkan dalam SAK ETAP yaitu FIFO (First In First Out) atau rata-rata tertimbang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah penilaian dan pencatatan persediaan pada CV Pitulas Semarang yang bergerak di bidang industri pembuatan cinderamata. Penelitian ini hanya terbatas pada masalah penilaian dan pencatatan persediaan yang dilakukan selama ini, sehingga dapat diketahui perbedaan yang terjadi antara metode penilaian dan pencatatan persediaan yang dilakukan perusahaan dengan metode yang berada dalam SAK ETAP. Apakah sesuai atau tidak sesuai dengan metode penilaian dan pencatatan menurut SAK ETAP. Dari hasil analisa tersebut diharapkan proses penilaian dan pencatatan persediaan dapat dikendalikan sehingga dapat memberikan manfaat pada perusahaan.

3.2. Jenis Data

Menurut Indriantoro (2002), jenis data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

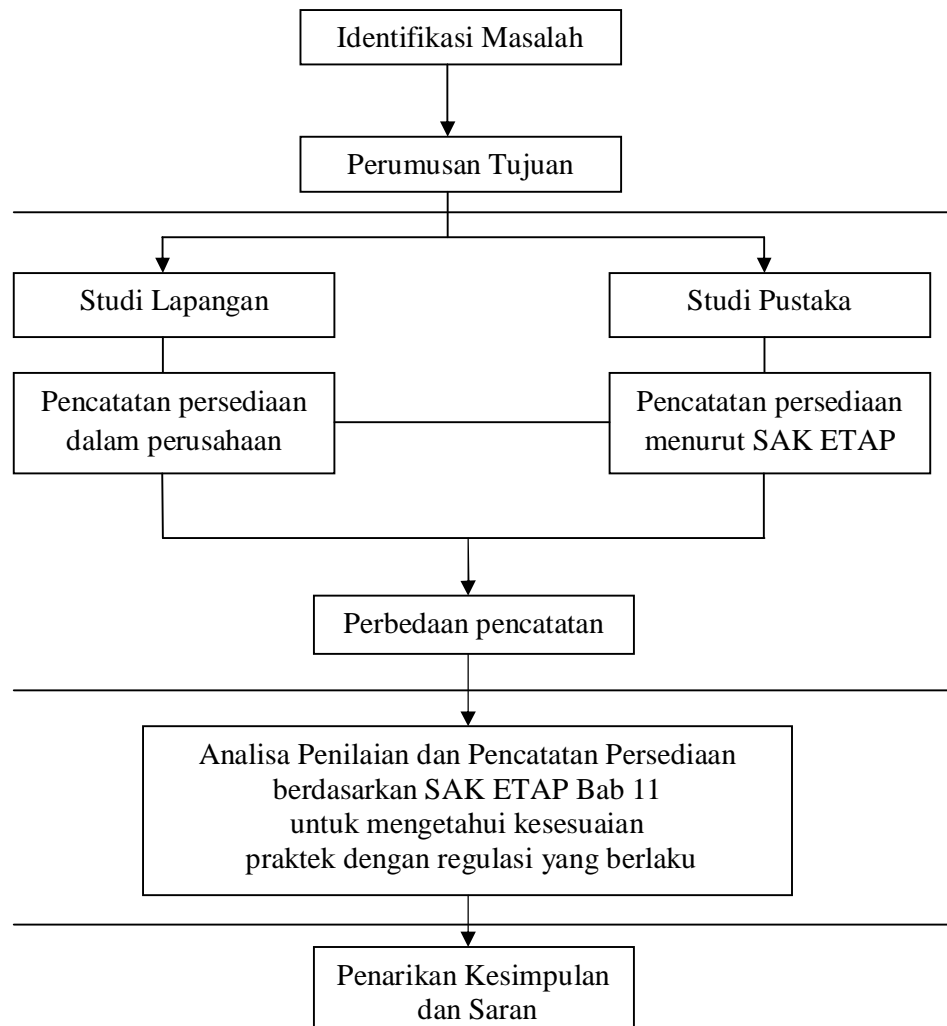
1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dalam hal ini adalah CV Pitulas Semarang di mana data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, dan kemudian akan diolah kembali oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data tersebut diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.3. Tahap-tahap Penelitian



4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Persediaan Resin yang *ACTUAL*
Kartu Persediaan Resin

TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13							10	34,300	343,000
2-May-13				8	34,300	274,400	2	34,300	68,600
3-May-13	20	34,300	686,000	5	34,300	171,500	17	34,300	583,100
4-May-13				9	34,300	308,700	8	34,300	274,400
5-May-13				7	34,300	240,100	1	34,300	34,300
6-May-13	20	34,300	686,000	4	34,300	137,200	17	34,300	583,100
7-May-13				3	34,300	102,900	14	34,300	480,200
8-May-13				8	34,300	274,400	6	34,300	205,800
9-May-13				3	34,300	102,900	3	34,300	102,900
10-May-13	20	34,300	686,000	7	34,300	240,100	16	34,300	548,800
11-May-13				5	34,300	171,500	11	34,300	377,300
12-May-13				2	34,300	68,600	9	34,300	308,700
13-May-13	20	34,300	686,000	18	34,300	617,400	11	34,300	377,300
14-May-13				10	34,300	343,000	1	34,300	34,300
15-May-13	20	34,300	686,000	8	34,300	274,400	13	34,300	445,900
16-May-13				5	34,300	171,500	8	34,300	274,400
17-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
18-May-13	20	34,300	686,000	7	34,300	240,100	15	34,300	514,500
19-May-13				7	34,300	240,100	8	34,300	274,400
20-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
22-May-13	20	34,300	686,000	9	34,300	308,700	13	34,300	445,900
23-May-13				12	34,300	411,600	1	34,300	34,300
24-May-13	20	34,300	686,000				21	34,300	720,300
26-May-13				9	34,300	308,700	12	34,300	411,600
27-May-13				10	34,300	343,000	2	34,300	68,600
29-May-13	20	34,300	686,000	8	34,300	274,400	14	34,300	480,200

Tabel 4.2
 Persediaan Resin dengan metode FIFO

TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13							10	34,300	343,000
2-May-13				8	34,300	274,400	2	34,300	68,600
3-May-13	20	34,300	686,000	2	34,300	68,600	20	34,300	686,000
				3	34,300	102,900	17	34,300	583,100
4-May-13				9	34,300	308,700	8	34,300	274,400
5-May-13				7	34,300	240,100	1	34,300	34,300
6-May-13	20	34,300	686,000	1	34,300	34,300	20	34,300	686,000
				3	34,300	102,900	17	34,300	583,100
7-May-13				3	34,300	102,900	14	34,300	480,200
8-May-13				8	34,300	274,400	6	34,300	205,800
9-May-13				3	34,300	102,900	3	34,300	102,900
10-May-13	20	34,300	686,000	3	34,300	102,900	20	34,300	686,000
				4	34,300	137,200	16	34,300	548,800
11-May-13				5	34,300	171,500	11	34,300	377,300
12-May-13				2	34,300	68,600	9	34,300	308,700
13-May-13	20	34,300	686,000	9	34,300	308,700	20	34,300	686,000
				9	34,300	308,700	11	34,300	377,300
14-May-13				10	34,300	343,000	1	34,300	34,300
15-May-13	20	34,300	686,000	1	34,300	34,300	20	34,300	686,000
				7	34,300	240,100	13	34,300	445,900
16-May-13				5	34,300	171,500	8	34,300	274,400
17-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
18-May-13	20	34,300	686,000	2	34,300	68,600	20	34,300	686,000
				5	34,300	171,500	15	34,300	514,500
19-May-13				7	34,300	240,100	8	34,300	274,400
20-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
22-May-13	20	34,300	686,000	2	34,300	68,600	20	34,300	686,000
				7	34,300	240,100	13	34,300	445,900
23-May-13				12	34,300	411,600	1	34,300	34,300
24-May-13	20	34,300	686,000				21	34,300	720,300
26-May-13				1	34,300	34,300	20	34,300	686,000
				8	34,300	274,400	12	34,300	411,600
27-May-13				10	34,300	343,000	2	34,300	68,600
29-May-13	20	34,300	686,000	2	34,300	68,600	20	34,300	686,000

				6	34,300	205,800	14	34,300	480,200
--	--	--	--	---	--------	---------	----	--------	---------

Tabel 4.3
Tabel persediaan Resin dengan metode *AVERAGE*

Kartu Persediaan							Resin		
TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13							10	34,300	343,000
2-May-13				8	34,300	274,400	2	34,300	68,600
3-May-13	20	34,300	686,000	5	34,300	171,500	17	34,300	583,100
4-May-13				9	34,300	308,700	8	34,300	274,400
5-May-13				7	34,300	240,100	1	34,300	34,300
6-May-13	20	34,300	686,000	4	34,300	137,200	17	34,300	583,100
7-May-13				3	34,300	102,900	14	34,300	480,200
8-May-13				8	34,300	274,400	6	34,300	205,800
9-May-13				3	34,300	102,900	3	34,300	102,900
10-May-13	20	34,300	686,000	7	34,300	240,100	16	34,300	548,800
11-May-13				5	34,300	171,500	11	34,300	377,300
12-May-13				2	34,300	68,600	9	34,300	308,700
13-May-13	20	34,300	686,000	18	34,300	617,400	11	34,300	377,300
14-May-13				10	34,300	343,000	1	34,300	34,300
15-May-13	20	34,300	686,000	8	34,300	274,400	13	34,300	445,900
16-May-13				5	34,300	171,500	8	34,300	274,400
17-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
18-May-13	20	34,300	686,000	7	34,300	240,100	15	34,300	514,500
19-May-13				7	34,300	240,100	8	34,300	274,400
20-May-13				6	34,300	205,800	2	34,300	68,600
22-May-13	20	34,300	686,000	9	34,300	308,700	13	34,300	445,900
23-May-13				12	34,300	411,600	1	34,300	34,300
24-May-13	20	34,300	686,000				21	34,300	720,300
26-May-13				9	34,300	308,700	12	34,300	411,600
27-May-13				10	34,300	343,000	2	34,300	68,600
29-May-13	20	34,300	686,000	8	34,300	274,400	14	34,300	480,200

Tabel 4.4
Persediaan MMA yang *ACTUAL*

Kartu Persediaan							MMA		
TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)

1-May-13							0.4	41,000	16,400
2-May-13				0.3	41,000	12,300	0.1	41,000	4,100
3-May-13	1	41,000	41,000	0.25	41,000	10,250	0.85	41,000	34,850
4-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500
5-May-13				0.3	41,000	12,300	0.2	41,000	8,200
6-May-13	1	41,000	41,000	0.2	41,000	8,200	1	41,000	41,000
7-May-13				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850
8-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500
9-May-13				0.15	41,000	6,150	0.35	41,000	14,350
10-May-13	1	41,000	41,000	0.3	41,000	12,300	1.05	41,000	43,050
11-May-13				0.2	41,000	8,200	0.85	41,000	34,850
12-May-13				0.1	41,000	4,100	0.75	41,000	30,750
13-May-13				0.3	41,000	12,300	0.45	41,000	18,450
14-May-13				0.25	41,000	10,250	0.2	41,000	8,200
15-May-13	1	41,000	41,000	0.35	41,000	14,350	0.85	41,000	34,850
16-May-13				0.25	41,000	10,250	0.6	41,000	24,600
17-May-13				0.25	41,000	10,250	0.35	41,000	14,350
18-May-13	1	41,000	41,000	0.35	41,000	14,350	1	41,000	41,000
19-May-13				0.3	41,000	12,300	0.7	41,000	28,700
20-May-13				0.3	41,000	12,300	0.4	41,000	16,400
22-May-13	1	41,000	41,000	0.25	41,000	10,250	1.15	41,000	47,150
23-May-13				0.35	41,000	14,350	0.8	41,000	32,800
26-May-13				0.25	41,000	10,250	0.55	41,000	22,550
27-May-13				0.2	41,000	8,200	0.35	41,000	14,350
29-May-13				0.3	41,000	12,300	0.05	41,000	2,050

Tabel 4.5
 Persediaan MMA dengan metode FIFO
 Kartu Persediaan

TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13							0.4	41,000	16,400
2-May-13				0.30	41,000	12,300	0.1	41,000	4,100
3-May-13	1	41,000	41,000	0.10	41,000	4,100	1	41,000	41,000
				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850
4-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500

5-May-13				0.30	41,000	12,300	0.2	41,000	8,200
6-May-13	1	41,000	41,000	0.20	41,000	8,200	1	41,000	41,000
7-May-13				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850
8-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500
9-May-13				0.15	41,000	6,150	0.35	41,000	14,350
10-May-13	1	41,000	41,000	0.30	41,000	12,300	0.05	41,000	2,050
							1	41,000	41,000
11-May-13				0.05	41,000	2,050	0	41,000	-
				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850
12-May-13				0.10	41,000	4,100	0.75	41,000	30,750
13-May-13				0.30	41,000	12,300	0.45	41,000	18,450
14-May-13				0.25	41,000	10,250	0.2	41,000	8,200
15-May-13	1	41,000	41,000	0.20	41,000	8,200	1	41,000	41,000
				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850
16-May-13				0.25	41,000	10,250	0.6	41,000	24,600
17-May-13				0.25	41,000	10,250	0.35	41,000	14,350
18-May-13	1	41,000	41,000	0.35	41,000	14,350	1	41,000	41,000
19-May-13				0.30	41,000	12,300	0.7	41,000	28,700
20-May-13				0.30	41,000	12,300	0.4	41,000	16,400
22-May-13	1	41,000	41,000	0.25	41,000	10,250	0.15	41,000	6,150
							1	41,000	41,000
23-May-13				0.15	41,000	6,150	-	41,000	-
				0.20	41,000	8,200	0.80	41,000	32,800
26-May-13				0.25	41,000	10,250	0.55	41,000	22,550
27-May-13				0.20	41,000	8,200	0.35	41,000	14,350
29-May-13				0.30	41,000	12,300	0.05	41,000	2,050

Tabel 4.6
Tabel persediaan MMA dengan metode *AVERAGE*

TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13							0.4	41,000	16,400
2-May-13				0.3	41,000	12,300	0.1	41,000	4,100
3-May-13	1	41,000	41,000	0.25	41,000	10,250	0.85	41,000	34,850
4-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500
5-May-13				0.3	41,000	12,300	0.2	41,000	8,200
6-May-13	1	41,000	41,000	0.2	41,000	8,200	1	41,000	41,000
7-May-13				0.15	41,000	6,150	0.85	41,000	34,850

8-May-13				0.35	41,000	14,350	0.5	41,000	20,500
9-May-13				0.15	41,000	6,150	0.35	41,000	14,350
10-May-13	1	41,000	41,000	0.3	41,000	12,300	1.05	41,000	43,050
11-May-13				0.2	41,000	8,200	0.85	41,000	34,850
12-May-13				0.1	41,000	4,100	0.75	41,000	30,750
13-May-13				0.3	41,000	12,300	0.45	41,000	18,450
14-May-13				0.25	41,000	10,250	0.2	41,000	8,200
15-May-13	1	41,000	41,000	0.35	41,000	14,350	0.85	41,000	34,850
16-May-13				0.25	41,000	10,250	0.6	41,000	24,600
17-May-13				0.25	41,000	10,250	0.35	41,000	14,350
18-May-13	1	41,000	41,000	0.35	41,000	14,350	1	41,000	41,000
19-May-13				0.3	41,000	12,300	0.7	41,000	28,700
20-May-13				0.3	41,000	12,300	0.4	41,000	16,400
22-May-13	1	41,000	41,000	0.25	41,000	10,250	1.15	41,000	47,150
23-May-13				0.35	41,000	14,350	0.8	41,000	32,800
26-May-13				0.25	41,000	10,250	0.55	41,000	22,550
27-May-13				0.2	41,000	8,200	0.35	41,000	14,350
29-May-13				0.3	41,000	12,300	0.05	41,000	2,050

Tabel 4.7
 Persediaan Thinner yang *ACTUAL*
 Kartu Persediaan

TANGGAL	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13	5	13,800	69,000	1.00	13,800	13,800	4.00	13,800	55,200
2-May-13				2.00	13,800	27,600	2.00	13,800	27,600
3-May-13				1.50	13,800	20,700	0.50	13,800	6,900
4-May-13	5	13,800	69,000	2.00	13,800	27,600	3.50	13,800	48,300
	5	12,000	60,000	3.00	12,000	36,000	2.00	12,000	24,000
5-May-13				0.50	13,800	6,900	3.00	13,800	41,400
				1.00	12,000	12,000	1.00	12,000	12,000
6-May-13				2.50	13,800	34,500	0.5	13,800	6,900
				1.00	12,000	12,000	0	12,000	-
7-May-13	5	13,800	69,000	0.50	13,800	6,900	5.00	13,800	69,000
8-May-13				0.75	13,800	10,350	4.25	13,800	58,650
9-May-13				1.00	13,800	13,800	3.25	13,800	44,850

10-May-13				0.50	13,800	6,900	2.75	13,800	37,950
11-May-13				1.50	13,800	20,700	1.25	13,800	17,250
12-May-13				1.00	13,800	13,800	0.25	13,800	3,450
13-May-13	5	13,800	69,000	0.75	13,800	10,350	4.50	13,800	62,100
14-May-13				2.50	13,800	34,500	2.00	13,800	27,600
15-May-13				1.75	13,800	24,150	0.25	13,800	3,450
16-May-13	5	11,500	57,500	1.00	11,500	11,500	4.00	11,500	46,000
	5	12,000	60,000	0.75	12,000	9,000	4.25	12,000	51,000
				0.25	13,800	3,450	0	13,800	-
17-May-13				1.00	11,500	11,500	3.00	11,500	34,500
				0.50	12,000	6,000	3.75	12,000	45,000
18-May-13				1.00	11,500	11,500	2.00	11,500	23,000
				0.75	12,000	9,000	3.00	12,000	36,000
19-May-13				1.25	11,500	14,375	0.75	11,500	8,625
				1.00	12,000	12,000	2.00	12,000	24,000
20-May-13				0.75	11,500	8,625	-	11,500	-
				1.50	12,000	18,000	0.50	12,000	6,000
22-May-13	5	11,500	57,500	0.70	11,500	8,050	4.30	11,500	49,450
	1	27,500	27,500	1.00	27,500	27,500	-	27,500	-
	5	9,500	47,500	2.00	9,500	19,000	3.00	9,500	28,500
							0.50	12,000	6,000
23-May-13				0.50	12,000	6,000	-	12,000	-
				2.00	11,500	23,000	2.30	11,500	26,450
				2.50	9,500	23,750	0.50	9,500	4,750
26-May-13				1.00	11,500	11,500	1.30	11,500	14,950
				0.5	9,500	4,750	-	9,500	-
27-May-13	5	12,000	60,000	1.00	12,000	12,000	4.00	12,000	48,000
	1	27,500	27,500	1.00	27,500	27,500	-	27,500	-
	5	11,500	57,500	3.00	11,500	34,500	3.30	11,500	37,950
29-May-13				1.00	12,000	12,000	3.00	12,000	36,000
				2.00	11,500	23,000	1.30	11,500	14,950
30-May-13	5	11,500	57,500	1.5	12,000	18,000	1.50	12,000	18,000
				2.00	11,500	23,000	4.30	11,500	49,450

Tabel 4.8
Persediaan Thinner dengan metode FIFO

TANGGAL	Kartu Persediaan		Thinner
	MASUK	KELUAR	

	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13	5	13,800	69,000	1.00	13,800	13,800	4.00	13,800	55,200
2-May-13				2.00	13,800	27,600	2.00	13,800	27,600
3-May-13				1.50	13,800	20,700	0.50	13,800	6,900
4-May-13	5	13,800	69,000	2.00	13,800	27,600	3.50	13,800	48,300
	5	12,000	60,000	3.00	12,000	36,000	2.00	12,000	24,000
5-May-13				0.50	13,800	6,900	3.00	13,800	41,400
				1.00	12,000	12,000	1.00	12,000	12,000
6-May-13				2.50	13,800	34,500	0.50	13,800	6,900
				1.00	12,000	12,000	-	12,000	-
7-May-13	5	13,800	69,000	0.50	13,800	6,900	5.00	13,800	69,000
8-May-13				0.75	13,800	10,350	4.25	13,800	58,650
9-May-13				1.00	13,800	13,800	3.25	13,800	44,850
10-May-13				0.50	13,800	6,900	2.75	13,800	37,950
11-May-13				1.50	13,800	20,700	1.25	13,800	17,250
12-May-13				1.00	13,800	13,800	0.25	13,800	3,450
13-May-13	5	13,800	69,000	0.25	13,800	3,450	5.00	13,800	69,000
				0.50	13,800	6,900	4.50	13,800	62,100
14-May-13				2.50	13,800	34,500	2.00	13,800	27,600
15-May-13				1.75	13,800	24,150	0.25	13,800	3,450
16-May-13	5	11,500	57,500	1.00	11,500	11,500	4.00	11,500	46,000
	5	12,000	60,000	0.75	12,000	9,000	4.25	12,000	51,000
				0.25	13,800	3,450	0.25	13,800	3,450
17-May-13				1.00	11,500	11,500	3.00	11,500	34,500
				0.50	12,000	6,000	3.75	12,000	45,000
18-May-13				1.00	11,500	11,500	2.00	11,500	23,000
				0.75	12,000	9,000	3.00	12,000	36,000
19-May-13				1.25	11,500	14,375	0.75	11,500	8,625
				1.00	12,000	12,000	2.00	12,000	24,000
20-May-13				0.75	11,500	8,625	-	11,500	-
				1.50	12,000	18,000	0.50	12,000	6,000
22-May-13	5	11,500	57,500	0.70	11,500	8,050	4.30	11,500	49,450
	1	27,500	27,500	1.00	27,500	27,500	-	27,500	-
	5	9,500	47,500	2.00	9,500	19,000	3.00	9,500	28,500
							0.50	12,000	6,000
23-May-13				0.50	12,000	6,000	-	12,000	-
				2.00	11,500	23,000	2.30	11,500	26,450

				2.50	9,500	23,750	0.50	9,500	4,750
26-May-13				1.00	11,500	11,500	1.30	11,500	14,950
				0.50	9,500	4,750	-	9,500	-
27-May-13	5	12,000	60,000	1.00	12,000	12,000	4.00	12,000	48,000
	1	27,500	27,500	1.00	27,500	27,500	-	27,500	-
	5	11,500	57,500	1.30	11,500	14,950	-	11,500	-
				1.70	11,500	19,550	3.30	11,500	37,950
29-May-13				1.00	12,000	12,000	3.00	12,000	36,000
				2.00	11,500	23,000	1.30	11,500	14,950
30-May-13	5	11,500	57,500	1.50	12,000	18,000	1.50	12,000	18,000
				1.30	11,500	14,950	-	11,500	-
				0.70	11,500	8,050	4.30	11,500	49,450

Pada tabel persediaan thinner yang disusun secara metode average terdapat perbedaan dalam perhitungan untuk penentuan nilai persediaannya. Dimana ini dikarenakan oleh perbedaan harga yang terjadi data pembelian. Namun, perbedaan harga ini bukan dikarenakan perubahan harga di pasar. perbedaan harga yang terjadi dikarenakan pihak CV. Pitulas ingin mencari alternatif merk pengganti yang biasanya digunakan untuk mendapatkan hasil kualitas yang sama dengan harga bahan baku yang jauh lebih murah.

Penentuan harga seraca metode average dengan cara menjumlahkan seluruh harga yang didapat untuk persediaan thinner selama sebulan dibagi jumlah seluruh thinner yang dibeli oleh CV. Pitulas selama sebulan. Secara sederhana penulis menyajikannya seperti yang ada di bawah ini.

total harga bahan yang dibeli selama bulan Mei	Rp 719,500.00
harga rata - rata thinner yang dibeli selama bulan Mei	Rp 11,604.84
total thinner yang dibeli selama bulan Mei	62 liter

Tabel 4.9
Tabel persediaan Thinner dengan metode *AVERAGE*

TANGGAL	Kartu Persediaan			Kartu Persediaan			Thinner		
	MASUK			KELUAR			SISA		
	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)	Q	P (Rp)	QP (Rp)
1-May-13	5	13,800	69,000	1.00	12,718	12,718	4.00	12,718	50,871
2-May-13				2.00	12,718	25,435	2.00	12,718	25,435
3-May-13				1.50	12,718	19,077	0.5	12,718	6,359
4-May-13	5	13,800	69,000	2.00	12,718	25,435	3.5	12,718	44,512
	5	12,000	60,000	3.00	12,718	38,153	2.00	12,718	25,435

5-May-13				0.50	12,718	6,359	3.00	12,718	38,153
				1.00	12,718	12,718	1.00	12,718	12,718
6-May-13				2.50	12,718	31,794	0.5	12,718	6,359
				1.00	12,718	12,718	0	12,718	-
7-May-13	5	13,800	69,000	0.50	12,718	6,359	5.00	12,718	63,589
8-May-13				0.75	12,718	9,538	4.25	12,718	54,050
9-May-13				1.00	12,718	12,718	3.25	12,718	41,333
10-May-13				0.50	12,718	6,359	2.75	12,718	34,974
11-May-13				1.50	12,718	19,077	1.25	12,718	15,897
12-May-13				1.00	12,718	12,718	0.25	12,718	3,179
13-May-13	5	13,800	69,000	0.75	12,718	9,538	4.5	12,718	57,230
14-May-13				2.50	12,718	31,794	2.00	12,718	25,435
15-May-13				1.75	12,718	22,256	0.25	12,718	3,179
16-May-13	5	11,500	57,500	1.00	12,718	12,718	4.00	12,718	50,871
	5	12,000	60,000	0.75	12,718	9,538	4.25	12,718	54,050
				0.25	12,718	3,179		12,718	-
17-May-13				1.00	12,718	12,718	3.00	12,718	38,153
				0.50	12,718	6,359	3.75	12,718	47,692
18-May-13				1.00	12,718	12,718	2.00	12,718	25,435
				0.75	12,718	9,538	3.00	12,718	38,153
19-May-13				1.25	12,718	15,897	0.75	12,718	9,538
				1.00	12,718	12,718	2.00	12,718	25,435
20-May-13				0.75	12,718	9,538	-	12,718	-
				1.50	12,718	19,077	0.50	12,718	6,359
22-May-13	5	11,500	57,500	0.70	12,718	8,902	4.30	12,718	54,686
	1	27,500	27,500	1.00	12,718	12,718	-	12,718	-
	5	9,500	47,500	2.00	12,718	25,435	3.00	12,718	38,153
							0.50	12,718	6,359
23-May-13				0.50	12,718	6,359	-	12,718	-
				2.00	12,718	25,435	2.30	12,718	29,251
				2.50	12,718	31,794	0.50	12,718	6,359
26-May-13				1.00	12,718	12,718	1.30	12,718	16,533
				0.5	12,718	6,359	-	12,718	-
27-May-13	5	12,000	60,000	1.00	12,718	12,718	4.00	12,718	50,871
	1	27,500	27,500	1.00	12,718	12,718	-	12,718	-
	5	11,500	57,500	3.00	12,718	38,153	3.30	12,718	41,969
29-May-13				1.00	12,718	12,718	3.00	12,718	38,153
				2.00	12,718	25,435	1.30	12,718	16,533

30-May-13	5	11,500	57,500	1.5	12,718	19,077	1.50	12,718	19,077
				2	12,718	25,435	4.30	12,718	54,686

	Actual	Average
SISA (Q)	6.8 liter	6.8 liter
SISA (P)	Rp 67,450.00	Rp 73,763.00

Penilaian persediaan bahan baku pada CV. Pitulas

Tabel 4.10
Tabel Perbandingan Harga LCOM

Nama Barang	Harga Perolehan	Harga Market	LCOM
Resin	Rp 480.200,00	Rp 480.000,00	Rp 480.000,00
MMA	Rp 2.050,00	Rp 0,00	Rp 0,00
Thinner	Rp 49.450,00	Rp 49.000,00	Rp 49.000,00
Total nilai persediaan yang dicantumkan pada neraca			Rp 529.000,00

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan belum melakukan pencatan dan penilaian persediaan bahan baku sesuai SAK ETAP.
2. Dalam perusahaan, ada beberapa kendala dalam pencatatan dan penilaian bahan baku.
 - a) Adanya kesalahan penempatan posisi karyawan dalam perusahaan. Karyawan yang berada pada gudang persediaan tidak memahami mana barang yang harus di habiskan terlebih dahulu.
 - b) Tidak mengaplikasikan metode – metode pencatatan dan penilaian yang dianjurkan oleh SAK ETAP. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman perusahaan tentang SAK ETAP

5.2. Saran

1. Bagi pihak CV. Pitulas

Akan lebih baik lagi bila pencatatan dan penilaian yang dilakukan sesuai dengan konsep yang telah dipakai. Serta, menggunakan sistem teknologi informasi yang cukup memadai untuk perhitungan operasional yang menyeluruh.

2. Bagi bagian gudang
Walaupun CV. Pitulas merupakan perusahaan kecil, akan lebih baik bila tetap memperhatikan metode apa yang dipakai dalam penilaian dan pencatatan bahan baku yang ada. Hal ini sangat berguna untuk perkembangan CV. Pitulas menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat. 2008. UU no. 20 tahun 2008. Jakarta. (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/17681/UU20Tahun2008UMKM.pdf>).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2008. *Exposure Draft PSAK No. 14 (Revisi 2008)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. (<http://www.bloggerborneo.com/softcopy-psak>).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indrianto, Nur. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2007. UU No. 40 tahun 2007. Jakarta. (<http://www.bumn.go.id/pindad/produk-hukum/undang-undang/undang-undang-no-40-tahun-2007/>).
- Martani, Dwi. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. (<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/Standar-Akuntansi-Keuanan-Entitas-Tanpa-Akuntanbilitas-Publik-SAK-ETAP.pdf>)
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R., & John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren Reeve Fess. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.